

**Efektivitas Pembelajaran dalam Pengembangan Bakat dan Minat
Peserta Didik**

Neliwati¹, Adolina², Rizza Fikri Al-Faris³, Siti Aisyah⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

neliwati@uinsu.ac.id¹ adolina0332234031@uinsu.ac.id³

rizzafikri0332234033@uinsu.ac.id³ siti0332234028@uinsu.ac.id⁴

ABSTRACT

In essence, students' talents, abilities and capacities need to be developed and trained in order to produce the desired results, including talented students. The aim of this research is to analyze Class Teacher Strategies in Developing Students' Talents and Interests at MIN 5 Labuhanbatu. This type of research is qualitative research by developing concepts based on inductive data and collecting data and being scientific in nature. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out by organizing data, describing it into units, synthesizing it, arranging it into patterns, choosing what is important and what will be studied and making conclusions. The results of this research are that support, direction, motivation from parents and educators, availability of facilities and infrastructure, as well as the use of digital media such as Power Point and YouTube, are the keys to developing the talents and interests of students at MIN 5 Labuhanbatu.

Keywords: Talent Development, Teacher Strategy, Students

ABSTRAK

Pada hakikatnya bakat, kemampuan dan kapasitas peserta didik perlu untuk dikembangkan dan dilatih agar menghasilkan sesuatu yang diharapkan, termasuk pula peserta didik yang berbakat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Strategi Guru Kelas dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 5 Labuhanbatu. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang bersifat induktif dan menghimpun data serta bersifat ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah dukungan, arahan, motivasi dari orang tua dan pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta penggunaan media digital seperti Power Point dan Youtube, menjadi kunci dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik di MIN 5 Labuhanbatu.

Kata Kunci: Pengembangan Bakat, Strategi Guru, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pengembangan bakat peserta didik ini dilakukan oleh guru dengan mewujudkan suasana dalam belajar dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik untuk pengembangan segenap potensi dirinya. Kondusif dimaksudkan

bahwa suasana belajar itu menantang, menyenangkan, memotivasi serta proses pembelajaran tidak membelenggu, memasung, menindas dan membodohkan peserta didik untuk berekspresi, bereksplorasi, berargumentasi, bereksperimentasi, berkreasi, berinovasi, dan berkolaborasi.¹

Pada hakikatnya bakat, kemampuan dan kapasitas peserta didik perlu untuk dikembangkan dan dilatih agar menghasilkan sesuatu yang diharapkan, termasuk pula peserta didik yang berbakat. Jika pengembangan bakat peserta didik tidak dilatih, didik, diajari, dan dikembangkan dan diberi pengalaman serta didorong tidak akan mungkin berhasil secara optimal. Pada konteks ini, guru kelas merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu, menjadi guru tidaklah mudah. Kita membutuhkan segudang kesabaran, keteladanan dan setumpuk pengetahuan dalam menjalankan profesi ini.² Guru kelas dituntut senantiasa meningkatkan dalam mewujudkan pengembangan bakat minat peserta didiknya.³

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MIN 5 Labuhan batu ditemukan sebuah kesenjangan di dalam sebuah sekolah tersebut yaitu ketidaktahuan peserta didik terhadap potensi bakat yang dimiliki yang terdapat dalam dirinya, hal ini di dasari pada kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran lebih banyak dan tidak didukung dengan kegiatan praktik di lapangan. Selain itu proses pembelajaran di kelas yang tidak memberikan wadah dan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengembangkan potensi bakat minat tersebut. Maka hal ini kurangnya upaya pendidik dalam menggali potensi bakat minat yang dimiliki oleh peserta didik menjadi salah satu penghalang peserta didik untuk menampilkan kemampuannya, serta tidak ada dukungan dan dorongan kepada peserta didik untuk pengembangan potensi bakat minat tersebut.

TINJAUAN LITERATUR

Peserta Didik

Secara terminologi peserta didik berarti atau anak didik atau individu yang mengalami sebuah perubahan dalam dirinya, perkembangan itu sangat memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktur proses dalam pendidikan. Menurut Sudarwan Danim peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik juga bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanda adanya peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.⁴

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk minat dan bakat peserta didik. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, sangat penting bagi pendidik dan para pemangku kepentingan terkait untuk memahami dengan mendalam

¹Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Peserta Didik: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 1.

²Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), h.1.

³Samino, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Solo: Fairuz Media, 2012), h. 4.

⁴Sudarwan Danim, *Tugas Pendidik dan Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 244.

kebutuhan peserta didik. Kebutuhan ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga melibatkan elemen-elemen yang bersifat fisik, emosional, sosial, dan psikologis.

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan langsung dengan masyarakat agar peserta didik dapat berinteraksi dengan masyarakat lingkungan. Begitu juga supaya dapat diterima oleh orang lebih tinggi dia seperti orang tuanya. Kebutuhan ini pada dasarnya memiliki sebuah tujuan utama yaitu untuk menghindarkan sifat pemberontak pada diri peserta didik, serta menghilangkan rasa tidak puas akan kepercayaan dari orang tua atau pendidik karena ketika seorang peserta didik terlalu mendapat kekangan akan sangat menghambat daya kreativitas dan kepercayaan diri untuk berkembang.⁵

Pengembangan Bakat Minat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁶ Menurut Given bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut. Untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik.⁷

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda.⁸ Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan atau potensi bawaan yang dibawa seorang sejak ia dilahirkan dan perkembangannya dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pula sebagai gairah atau sebuah keinginan. Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, disekolah, dan dimasyarakat.⁹ Minat sangat penting untuk dikembangkan secara terus menerus untuk mencapai keinginan yang ingin diharapkan. Macam-macam minat adalah minat yang dapat diekspresikan, diwujudkan dan diinventarisasikan.

⁵ Ahmadi Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 56.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Karya, 2008), h. 135.

⁷ Given, *Pengertian Bakat dan Jenis Bakat*, (Jakarta: Rajawali, 2019), h. 54.

⁸ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 140

⁹ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, 2008, h. 44.

Peran Guru dalam Pengembangan Bakat dan Minat

Sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator guru dapat memenuhi prinsip-prinsip belajar yang dikembangkan dalam pendidikan kemitraan. Guru bertugas membimbing anak didiknya kepada tujuan pendidikan. Dengan kata lain, bimbingan merupakan suatu upaya untuk membantu para peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Ki Hajar Dewantara peran guru sebagai manusia sumber adalah suatu peranan yang dituntut untuk bisa menguasai bahan yang akan diajarkan, memiliki kemampuan untuk mengajar, dapat merencanakan dan mengevaluasi suatu program atau unit pelajaran dan mempunyai minat untuk mengerjakan ilmunya.¹⁰

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang bersifat induktif dan menghimpun data serta bersifat ilmiah. Instrumennya adalah saya sendiri. Penelitian ini adalah menganalisis Strategi Guru Kelas dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 5 Labuhanbatu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil

- **Faktor Pendukung dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik**

Faktor pendukung utama dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik meliputi dukungan dari orang tua, masyarakat, dan sekolah. Pendekatan ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan interaksi dengan masyarakat serta pengaruh dari orang tua atau keluarga. Selain itu, faktor motivasi, baik dari orang tua maupun pendidik, serta ketersediaan sarana dan prasarana juga memainkan peran penting dalam mengarahkan dan membangkitkan semangat peserta didik dalam pengembangan bakat dan minat mereka. Dalam konteks spesifik di MIN 5 Labuhanbatu, observasi menunjukkan bahwa faktor pendukung mencakup dorongan dari orang tua, motivasi dari pendidik, arahan yang diberikan kepada peserta didik, dan dukungan dari masyarakat.

¹⁰ Ki Hajar Dewantara, *Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.56

- **Kemampuan Guru Memberikan Pembelajaran di MIN 5 Labuhanbatu**

Kurangnya fasilitas serta pelatihan bagi guru-guru senior telah menyebabkan keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi di sekolah. Untuk mengatasi hambatan ini, upaya dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada, meskipun diklat bagi guru senior terbatas karena usia mereka yang lanjut. Kolaborasi antara guru senior dan junior dijadikan solusi, di mana guru muda membantu dalam hal-hal yang kurang dikuasai oleh guru senior. Hasil observasi di MIN 5 Labuhanbatu menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran masih kurang optimal karena keterbatasan guru senior dalam mengikuti perkembangan ilmu. Namun, kolaborasi antar guru dari berbagai generasi diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efisien.

- **Strategi Guru Kelas dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 5 Labuhanbatu**

Pertama, perencanaan meliputi pembuatan misi, identifikasi tujuan, penentuan sasaran, dan pembuatan rencana kerja untuk memastikan pengembangan bakat peserta didik terarah dengan baik. Strategi guru kelas mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, guru perlu menguasai materi pembelajaran dan memiliki keterampilan sosial untuk berinteraksi dengan peserta didik.

Strategi yang dijelaskan meliputi: (1) Memberikan perhatian kepada peserta didik di luar jam pelajaran untuk memotivasi dan mendengarkan cerita mereka. (2) Menjalani kerja sama dengan orang tua peserta didik untuk mendukung semangat belajar di sekolah. (3) Membangkitkan semangat belajar dengan memeriksa kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. (4) Memberikan motivasi kepada peserta didik dengan pujian dan penghargaan. (5) Mengetahui latar belakang keluarga peserta didik untuk memahami dorongan mereka.

Hasil observasi di MIN 5 Labuhanbatu menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik melibatkan kerja sama dengan orang tua untuk memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar membangkitkan semangat belajar.

- **Media yang Digunakan Guru di MIN 5 Labuhanbatu Sehingga Peserta Didik Dapat Mengembangkan Bakat dan Minat Sesuai yang Dimiliki Peserta Didik**

Di MIN 5 Labuhan Batu, kami memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk membantu peserta didik mengidentifikasi minat dan bakat mereka. Keputusan ini didasarkan pada fakta bahwa media digital menyajikan berbagai animasi yang dapat merangsang minat siswa, memungkinkan mereka lebih mudah mengenali potensi diri.

Meskipun sebagian guru senior mungkin mengalami beberapa kendala dalam menggunakan media digital, kolaborasi dengan guru-guru muda membuktikan menjadi solusi efektif. Keberhasilan penggunaan media digital dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik terbukti dari antusiasme anak-anak

yang terstimulasi oleh animasi, mendorong mereka untuk menjelajahi hal-hal baru dan mendalaminya sesuai minat mereka.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di MIN 5 Labuhanbatu, ditemukan bahwa media digital menjadi alat yang sesuai untuk menggali minat dan bakat peserta didik. Pendekatan kreatif dalam menyajikan animasi yang menarik melibatkan peserta didik secara positif, mendorong mereka untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

- **Faktor Pendukung dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik**

Berdasarkan penelitian di MIN 5 Labuhanbatu, terdapat faktor-faktor pendukung yang diperlukan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Dua faktor utama yang teridentifikasi adalah arahan dan dukungan serta sarana dan prasarana.

1. Arahan dan dukungan, termasuk bimbingan dan dorongan dari orang tua, berperan penting dalam menggerakkan peserta didik menuju pendidikan yang baik serta dalam pengembangan bakat dan minat mereka. Dukungan ini memberikan peserta didik motivasi dan semangat dalam proses pembelajaran.
2. Sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting karena tanpa fasilitas yang memadai, pengembangan bakat dan minat peserta didik tidak akan berjalan dengan optimal. Dengan ketersediaan alat dan sarana pendukung lainnya, pengembangan bakat dan minat peserta didik dapat diarahkan dengan penuh semangat.

Dengan demikian, dukungan, arahan, motivasi dari orang tua dan pendidik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, menjadi kunci dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

- **Kemampuan Guru Memberikan Pembelajaran di MIN 5 Labuhanbatu**

Hasil penelitian di MIN 5 Labuhan Batu menunjukkan bahwa sebagian guru belum mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 karena kurangnya pelatihan. Mereka mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan tema ke dalam mata pelajaran dan juga karena kurangnya buku pedoman siswa. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan pembelajaran tidak berjalan efektif.

Beberapa guru juga tidak menggunakan alat peraga, sehingga pembelajaran terasa monoton, tidak sesuai dengan pendekatan *scientific* dan kontekstual yang diperlukan dalam Kurikulum 2013. Namun, melalui kolaborasi dengan guru-guru muda, keterbatasan dari guru senior dapat teratasi, dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik.

- **Strategi Guru Kelas dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 5 Labuhanbatu**

Hasil penelitian di MIN 5 Labuhanbatu menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi utama yang dilakukan guru dalam pengembangan bakat minat peserta didik, yaitu perencanaan, motivasi siswa, dan kerja sama dengan mitra. Perencanaan

melibatkan analisis kebutuhan bakat minat peserta didik dengan menggunakan angket evaluasi. Motivasi siswa dilakukan melalui kebijakan yang mendorong siswa untuk meningkatkan bakat minat mereka. Kerja sama dengan mitra melibatkan kemitraan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menunjang pengembangan bakat minat peserta didik.

Dalam implementasinya, guru di MIN 5 Labuhanbatu memberikan perhatian kepada peserta didik di luar jam pelajaran, mengembangkan rancangan pembelajaran, dan membangkitkan semangat belajar. Mereka juga menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua peserta didik, membangkitkan semangat belajar, dan memperhatikan latar belakang keluarga peserta didik.

Strategi guru ini penting dalam pengembangan bakat minat peserta didik, karena mereka juga perlu memahami perencanaan, menguasai materi pembelajaran, memberikan motivasi, serta menjalin kerja sama dengan mitra untuk mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran.

- **Media yang Digunakan Guru di MIN 5 Labuhanbatu Sehingga Peserta Didik Dapat Mengembangkan Bakat dan Minat Sesuai yang Dimiliki Peserta Didik**

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 5 Labuhanbatu, ditemukan bahwa media yang digunakan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik meliputi media digital seperti Power Point dan Youtube. Kedua media ini terbukti efisien, terutama bagi anak usia 6-11 tahun, karena mereka cenderung merespons positif terhadap apa yang mereka lihat, yang pada gilirannya dapat memunculkan minat dan bakat yang ada pada diri mereka. Penggunaan media kreatif dan animasi yang menarik juga mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat yang mereka sukai.

KESIMPULAN

1. Faktor pendukung dalam pengembangan bakat minat peserta didik adalah dukungan dari orang tua yang tidak pernah terlepas serta dukungan dari masyarakat dan juga dari sekolah, peserta didik yang mempunyai bakat minat selalu bersosialisasi dengan teman-temannya itu juga membangkitkan semangat dan motivasi dari pada anak yang pengetahuannya kurang, sarana dan prasarana, tanpa ada sarana prasarana kemungkinan besar pengembangan bakat minat peserta didik tidak akan terarah dengan maksimal dan dengan adanya alat-alat pendukung lainnya maka pengembangan bakat minat pun akan bisa dibangkitkan dengan penuh semangat.
2. Kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran di MIN 5 Labuhan Batu kurang maksimal karena banyaknya guru-guru senior yang kurang cakap dalam mengikuti perkembangan ilmu saat ini tetapi guru-guru senior juga berkolaborasi dengan guru-guru muda untuk menciptakan pembelajaran yang efisien dan efektif.

3. Strategi yang dilakukan oleh guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik adalah memberikan perhatian kepada peserta didik, menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik, membangkitkan semangat belajar, memberikan motivasi, mengetahui sedikit tidaknya dari latar belakang keluarganya, menciptakan keharmonisan dengan peserta didik, memberikan angket kepada peserta didik, memberikan bimbingan sepenuhnya dan memberikan hadiah kepada peserta didik.
4. Media yang digunakan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik yaitu media digital berupa; *Youtube* dan *Power Point*. Tingkat keefektifan penggunaan media digital sangat baik bahkan sangat disukai oleh peserta didik dan memicu sikap positif agar peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam diri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Hartono, dan Sunarto. (2013). *Pengembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi. (2008). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arifin. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cicik Juarsih, dan Dirman. (2014). *Pengembangan Potensi Peserta Didik dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. (2010). *Tugas Pendidik dan Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dewantara, Ki Hajar. 2009. *Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rimanda Cipta.
- Given. (2019). *Pengertian Bakat dan Jenis Bakat*. Jakarta: Rajawali.
- Hadis, Abdul. (2008). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamis, Darmadi. (2014). *Metode Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Musaddad. (2016). "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Al-Tharigah*. Vol. 1, No.2.
- Kamaliah. (2021). "Hakikat Peserta Didik". *Educational Journal: General dan Specific Research*. Vol. 1 No. 1.
- Kirom Askhabul. (2017). "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". *Jurnal Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3 No. 1.
- Kirom, Askhabul. (2017). "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". *Jurnal Al-Murabbi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Masri Kuadrat, dan Hamzah B Uno. (2010). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Michael Huberman, Miles, Mattbew. (2007). *Analisis dan Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Karya.
- Munandar, Utami. (1985). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mustfa, Arif (2014). "The Effect Of Industrial Work Performance Practine And Performance Automotive Electrical Prakti Entrepreneurial n Against Interests Automotive Mechanics Class XII Smk Diponegoro Depok Sleman". *Jurnal Taman Vokasi*. Vol.1. No 2
- Nasution. (1998). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Newman dan Logan. (2007). *Strategy Policy and Management*. London and New York: Longman.
- Nurfadilah. (2019). "Teori dan Konsep Peserta Didik Menurut Al-Qur'an". *Jurnal Eduprof*. Vol.1 No. 02.
- Nurhasanah. (2021). "Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Suloh*. Vol. 6, No 1.
- Pamela, Issaura Sherly. (2019). "Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3, No 2.
- Prasetyo, Joko Tri. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setya
- Prawoto. (1981). *Micro teaching Sebagai Media Meningkatkan Kesiapan Kognitif-Afektif Psikomotor Bagi Mahasiswa Calon Guru*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Samino. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan*. Solo: Fairuz Media.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Rini Dwi. (2018). "Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Guru*. Vol. 2, No. 2.
- Trismayanti, Suci. (2019). "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Guru*. Vol. 17 No. 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Gramedia 2008).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zahro, Aminatul. (2015). *Mambangun Kualitas Pembelajaran Melalui dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung:Yrama Widya.